

## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan ini berisi sebuah paparan deskriptif mengenai langkah-langkah dalam proses perancangan. metodeanalisa data yang digunakan dalam proses perancangan adalah dengan metodologi analisa kualitatif, yaitu sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2006). Selanjutnya diterapkan pada Perancangn Galeri Seni Rupa (dua dimensi) di Batu, sehingga dapat mempermudah dalam pengembangan ide perancangan ataupun pada saat proses perancangan.

#### **3.1 Ide Perancangan**

Perumusan ide dalam Perancangan Galeri Seni Rupa (dua dimensi) di Batu adalah sebagai berikut:

- Adanya keinginan penulis untuk mengembangkan sebuah tradisi yang sudah ada di Batu (komunitas galeri raos) menjadi sebuah galeri yang dimiliki oleh publik (komunitas galeri raos) yaitu dengan memadukan antara galeri yang dimiliki oleh negara (standart sebuah galeri) dan galeri yang dimiliki oleh perorangan (penerapan tema regional).
- Mengembangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah karya tulis dan perancangan

### **3.2 Identifikasi masalah**

Ada beberapa identifikasi masalah yang terdapat pada kota Batu khususnya, terkait dengan perkembangan dan keberadaan Perancangan Galeri Seni Rupa (dua dimensi) permasalahannya antara lain sebagai berikut:

1. Semakin banyaknya tempat rekreasi di Batu yang justru menghilangkan budaya dan tradisi di Batu.
2. Belum adanya tempat sebagai penyedia fasilitas yang menyediakan tempat yang berfungsi untuk memberikan fasilitas mengenal, mempelajari dan memahami seni rupa (dua dimensi) khususnya di kota Batu.

### **3.3 Tujuan Perancangan**

Perancangan ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah komunitas galeri menjadi sebuah Galeri yang dapat menampung aspirasi masyarakat baik mintanya terhadap seni rupa (dua dimensi) ataupun sebagai hiburan yang dapat memberikan edukasi bagi masyarakat. Sesuai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah serta tujuan perancangan menerapkan tema Regionalisme yaitu mengembangkan Komunitas Galeri Raos (extending tradition) yang diambil dari segala aspek yang ada di Komunitas tersebut untuk dikembangkan lebih lanjut dari fungsi hingga secara arsitektural (sirkulasi, tampilan fasad, dimensi ruang dll).

### **3.4 Pengumpulan Data**

tahap Pengumpulan data dalam perancangan ini diperoleh dari data primer dan sekunder yang ikut mendukung dalam proses Perancangan Galeri Seni Rupa (dua dimensi) (dua dimensi). Data primer adalah data yang didapat dari

pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur dan data-data yang mendukung dalam perancangan.

### 3.4.1 Data Primer

#### a. Observasi

Pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting tapak objek perancangan, keadaan fisik tapak, aktivitas masyarakat sekitar tapak, potensi tapak ataupun sekitar tapak. Dengan pengamatan langsung maka akan mendapatkan informasi serta data-data yang sistematis mengenai kondisi eksisting pada lahan yang digunakan, diantaranya :

- Luasan tapak
- Batas-batas tapak
- Sarana prasarana tapak
- Sirkulasi sekitar tapak yang meliputi transportasi dan fasilitas lainnya.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada orang yang berkecimpung didalamnya untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan perancangan, diantaranya :

- Pengelola Galeri Nasional Indonesia untuk mengetahui informasi terkait dengan Galeri Nasional Indonesia.
- Para Seniman Seni Rupa (dua dimensi) untuk mengetahui informasi mengenai produk-produk karya mereka.

- Masyarakat Kota Batu untuk mengetahui pendapat mereka bagaimana bila dirancang sebuah Galeri Seni Rupa (dua dimensi) sebagai bentuk potensi wisata di Batu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa peraturan-peraturan dokumen, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1998:149).

Dengan dokumentasi, maka akan memperoleh gambaran yang mencakup eksisting tapak yang sebenarnya, sistem dan sirkulasi publik, keadaan sekitar tapak. Pendokumentasian dengan menggunakan kamera ataupun peta garis.

### 3.4.2 Data Sekunder

a. Internet, buku, majalah

Melalui literatur ini, maka akan mendapatkan informasi tentang teori-teori serta aturan standar yang berhubungan dengan perancangan, misalnya :

- Literatur mengenai industri yang meliputi pengertian, jenis-jenis, cabang industri, fasilitas.
- Literatur yang melingkupi standar pembangunan, terutama hubungan antar ruang, pola ruang, organisasi ruang serta tata ruang yang berkaitan dengan industri dan sebuah pemasaran.

b. Kebijakan pemerintah

Data yang berasal dari pemerintah berupa aturan-aturan mengenai Rencana Tata Ruang Kota (RTRW) serta tata guna lahan untuk

mengetahui aturan tentang lahan yang akan dijadikan objek rancangan sehingga mempermudah dalam perancangan.

c. Studi banding

Studi banding dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan perancangan ini melalui literatur dan pengamatan langsung.

### 3.5 Analisa

Dalam sebuah perancangan, dilakukan analisa-analisa sebagai penyederhanaan dari data yang sudah ada, diantaranya yaitu :

a. Analisa Tapak

Analisa tapak yaitu analisa yang dilakukan pada lokasi dan bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang ada pada lokasi. Selain itu analisa tapak berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan potensi yang terdapat pada sekitar tapak, sehingga akan mempermudah dalam proses perancangan kedepannya, dalam hal ini penerapan tema pada rancangan.

b. Analisa Fungsi

Analisa fungsi dilakukan bertujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan pelaku, aktivitas dan kegunaan. Selain itu analisa fungsi berguna untuk menentukan besaran dan organisasi ruang. Dengan analisa ini diharapkan rancangan yang akan dibangun nanti dapat memenuhi seluruh kebutuhan ruang yang sesuai dengan pelaku dan aktivitas di dalamnya dan sesuai dengan standart nasional maupun internasional.

c. Analisa Aktivitas

Analisa aktivitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang akan terjadi di kawasan perancangan baik itu pengunjung ataupun penjual. Berangkat dari analisa ini nantinya akan dapat menentukan besaran kebutuhan ruang dan sirkulasi pada bangunan sesuai fungsi yang telah dianalisa melalui analisa fungsi.

d. Analisa Ruang

Analisa ini untuk memperoleh persyaratan-persyaratan, kebutuhan dan besaran ruang, agar para konsumen dapat memperoleh kenyamanan sesuai dengan fungsi dan tatanan ruang dalam tema extending tradition.

e. Analisa Bentuk

Analisa bentuk atau bisa disebut dengan analisa fisik, yaitu analisa yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisa bentuk meliputi: analisa transformasi konsep yang diusung dengan tema extending tradition, analisa tampilan bangunan pada tapak, serta fungsi yang ada pada bangunan dan tapak. Analisa ini nantinya akan memunculkan ide-ide rancangan berupa gambar dan sketsa.

f. Analisa Struktur

Analisa ini berhubungan langsung dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Diharapkan dengan adanya analisa ini, dapat memunculkan rancangan yang kokoh dan tidak merugikan pengguna maupun masyarakat sekitar. Analisa struktur meliputi sistem struktur bangunan dan material yang digunakan.

g. Analisa Utilitas

Analisa yang memberikan gambaran mengenai sistem utilitas yang akan digunakan pada perancangan galeri seni dwi matra. Analisa utilitas yaitu meliputi: sistem pendistribusian air bersih, drainase, pembuangan sampah, jaringan listrik, tangga darurat, keamanan dan komunikasi.

### 3.6 Konsep Perancangan

a. Konsep tapak

Rancangan akan dibangun pada tapak yang memiliki potensi sebagai tempat wisata.

b. Konsep ruang

Ruangan-ruangan pada rancangan ini akan dibangun sesuai dengan kebutuhan ruangan sebagai tempat wisata yang menerapkan tema *extending tradition* ke dalam rancangan.

c. Konsep bentuk

Bentukan pada rancangan ini akan disesuaikan dengan tema dan konsep perancangan.

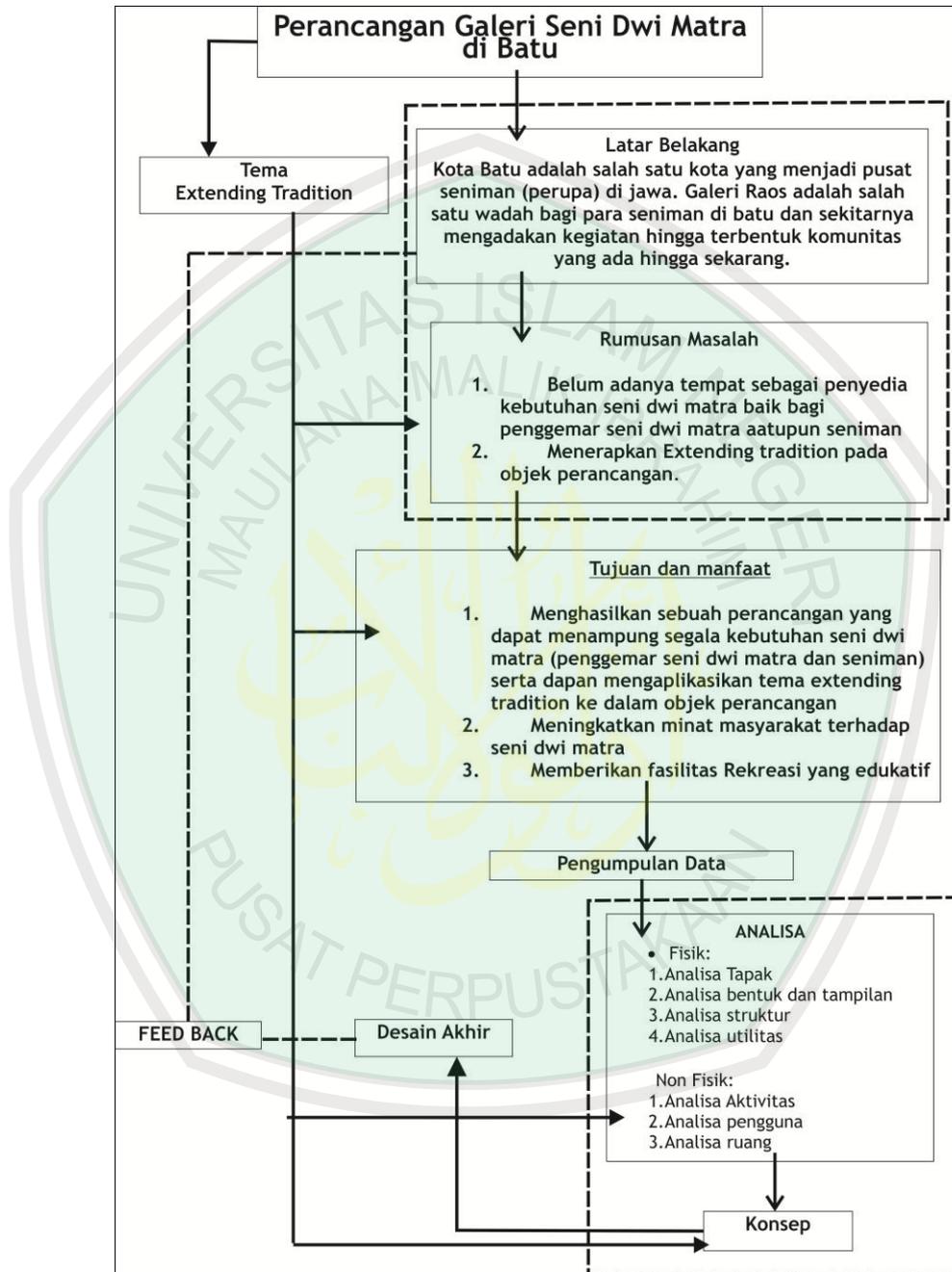
d. Konsep struktur

Pemilihan struktur berdasarkan kuat tidaknya menahan bangunan dalam rancangan ini. Struktur akan dipilih yang efisien baik dalam pengerjaannya ataupun harganya.

e. Konsep utilitas

Utilitas pada rancangan ini akan disesuaikan dengan kebutuhan di setiap ruangan-ruangan pada perancangan ini.

### 3.7 Kerangka berpikir



Bagan. 1.1 Kerangka berpikir